

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang hamba yang beriman akan berusaha menjalankan kewajibannya untuk menyiarkan agama Islam sebagai bukti ketaqwaannya kepada Allah SWT, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran:

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمَ شَعْرًا لَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Artinya: “Demikianlah (perintah Allah) dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati.” (QS. al-Hajj: 32)¹

Adanya sebuah lembaga, tentunya akan memudahkan dalam proses penyiaran agama Islam. Pondok pesantren merupakan salah satu pendekatan lembaga pendidikan Islam yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyebarkan ajaran Islam.

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia, keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama sekaligus sebagai pusat penyebaran agama Islam sejalan dengan gelombang pertama dai proses pengislaman di daerah Jawa yang berakhir sekitar abad ke-16.² Pondok pesantren adalah hasil penyerapan akulturasi dari

¹ QS. al- Hajj: 32

² Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta, Rinneka Cipta, 2004), 2.

masayarakat Indonesia terhadap kebudayaan Hindu-Buddha dan kebudayaan Islam yang kemudian menjelmakan suatu lembaga yang lain, yang baru, dengan warna Indonesai yang berbeda dengan apa yang dijumpai di India dan di Arab.³

Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga yang mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fi ad-din* (pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran Islam) dan fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat).⁴ Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam di Indonesia, ternyata kedua fungsi utama tersebut telah dilaksanakan oleh pondok pesantren pada umumnya.

Pondok pesantren melahirkan para juru dakwah, para mualim, ustadz dan para kyai pondok pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun banyak bidang lainnya, sehingga dapat dinyatakan sesungguhnya pendidikan pondok pesantren pada proses pendidikan yang mengarah kepada pembentukan etika, moral ataupun rohaniah.

Pondok pesantren disebut reproduksi ulama, karna di pesantren ulama dibentuk, ulama berarti orang yang memiliki pengetahuan. Karakter ulama di atas belumlah berhenti dengan berhasilnya santri tersebut dalam memperoleh ilmu pengetahuan, ditambah dengan semangat pengabdian di masyarakat, baik dalam bentuk pengajaran ataupun pemberian ceramah, singkatnya pondok pesantren bukan sekedar penguasaan ilmu-ilmu agama melainkan juga sebagai media penyebaran agama Islam. Ada tiga

³ Choirul Fuad Yusuf dkk, Pesantren Dan Demokrasi Jejak Demokrasi Dalam Islam,(Jakarta, Titian Pena, 2010),189.

⁴ Didin Hafidhuddin, Dakwah Aktual, (Jakarta, Gema Insani Press, 2000), 120-121.

fungsi pondok pesantren yaitu: 1. Transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam; 2. Memelihara tradisi Islam; 3. Reproduksi ulama.⁵

Pengaruh yang tumbuh akibat adanya sebuah pondok pesantren yang ada di lingkungan suatu masyarakat dapat dilihat dari segi moral, akhlaq, gaya hidup bahkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren yang jelas berbeda dari masyarakat yang tidak tinggal berdekatan dengan pondok. Keislaman atau bersifat agamis didefinisikan sebagai perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter keislaman ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.

Berdasarkan ulasan di atas Ponpes Al-Amien Kediri merupakan pondok pesantren yang terletak di kota Metro, tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi, berperan dalam meningkatkan nilai keislaman suatu masyarakat. Keterkaitan kegiatan-kegiatan santri dengan masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan salat jama'ah di masjid, baca Al- Quran, salat jumat bahkan gotong royong yang terjadi sehari-hari didalam pondok pesantren memberikan efek dan sekaligus menjadikan contoh yang membuat masyarakat tergerak untuk mengikutinya.

Data sementara dari ketua pengurus asrama putri ponpes Al-Amien Kediri

⁵ Samsul Nizar, Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara , (Jakarta, Kencana, 2013), 120-121.

menuturkan bahwa pengajian ibu-ibu muslimat yang biasanya dipimpin oleh ustadz/ustadzah dari ponpes al-amien, serta pengajian khataman kitab kuning tahunan yang turut mengundang lapisan masyarakat sekitar dan wali santri menjadi salah satu contoh kegiatan pondok yang dibuka untuk umum. Kegiatan dalam pondok pesantren yang melibatkan langsung masyarakat tidaklah banyak melihat padatnya kegiatan santri saat berada di dalam pondok.⁶

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di masyarakat, Kamidi salah satu warga kelurahan Rejomulyo Kediri menuturkan bahwa kegiatan langsung yang melibatkan masyarakat di pondok pesantren hanya saat pengajian besar, namun efek yang dirasakan masyarakat sangatlah terasa. Pergi salat berjamaah ke masjid memang belum rajin dilakukan namun, karena sering mendengar azan yang berkumandang dari pondok pesantren membuatnya selalu salat tepat pada waktunya.⁷

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Bagaimana peran Ponpes Al-Amien Kediri dalam meningkatkan nilai keislaman masyarakat kelurahan Rejomulyo Kediri ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah santri Ponpes Al-Amien Kediri?

⁶ Wawancara dengan Ketua Pengurus Ponpes Al-Amien: 29 Juli 2017.

⁷ Syahril. Skripsi, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan), 2000

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Ponpes Al-Amien Kediri dalam meningkatkan nilai keislaman masyarakat kelurahan Rejomulyo Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan dakwah santri Pondok Pesantren Al-Amien.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Pondok Pesantren

Menjadi sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pembangunan pesantren ke depan sehingga antara santri, kyai dan masyarakat sekitar dapat bekerja sama khususnya dalam dakwah penyebaran agama Islam.

2. Bagi Masyarakat

Melalui dakwah pondok pesantren yang lebih efektif, masyarakat sekitar pondok lebih dapat menerima dakwah sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai keislaman masyarakat.

3. Bagi Penulis

Menjadi sarana penulis dalam memenuhi salah satu tri darma perguruan tinggi, sekaligus untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren khususnya di Ponpes Al-Amien Kediri Kelurahan Rejomulyo.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu

Syahril, IAIN Raden Intan, dalam skripsinya yang berjudul Fungsi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Iman Komunitas Lokal (Studi Di Pondok Pesantren Al-Utrujyyah di Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi di lapangan apa adanya. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan metode observasi, interview dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pondok pesantren merupakan tempat para santri belajar ilmu-ilmu agama Islam. Yang di didalam pesantren santri-santri digembleng untuk menjadi kader ulama yang berpengetahuan luas sehingga membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar.

Hendi Burahman, UIN Maulana Malik Ibrahim, skripsinya yang berjudul Peranan Pondok Pesantren Al-Chafidi Dalam Pembinaan Ahklaq Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif non statistik yaitu menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata yang dipisahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari

penelitian ini adalah:

1. Pembinaan akhlak masyarakat sekitar pondok pesantren melalui dakwah secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung melalui kegiatan keagamaan seperti ceramah pada kegiatan hari besar Islam dan melalui khutbah jumat. Secara tidak langsung melalui komunikasi sehari-hari seperti saat kerja disawah, gotong royong dan lain-lain.
2. Pondok pesantren Al-Chafidi sangat memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlaq masyarakat, sebagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti di pondok pesantren tersebut. Beberapa alumni pondok pesantren juga ikut andil dalam pembinaan masyarakat melalui pengajian-pengajian di masjid dan mushalla setempat.⁸

Muhammad Asrofi, UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsinya yang berjudul Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul, penelitian ini bersifat kualitatif yang mengarah pada pendekatan penelitian *field research*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi participant*, wawancara dan dokumentasi, dalam hal ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif-naratif dengan mengedit data yang terkumpul kemudian melakukan koding data dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Peran pondok pesantren terhadap masyarakat dalam menanamkan pendidikan

⁸ Hendi Burahman, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008 (etheses.uin malang.ac.id/4273/1/03110233.pdf)

karakter santri cukup signifikan, hal inilah yang dicontohkan oleh pendiri pesantren Fadlun Minallah. Diwujudkan dalam bentuk sistem pendidikannya dengan menerapkan sistem madrasah atau model klasikal, kelas-kelas dibentuk secara berjenjangan dengan tetap memakai kurikulum dan materi pelajaran dari kitab kuning dan dilengkapi dengan pelatihan keterampilan seperti pidato, qiroah, kaligrafi dan mengetik.

2. Secara umum metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter santri yang keislaman, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif adalah mendidik melalui keteladanan, metode pembiasaan, melalui nasehat dan metode ta'zir.⁹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dalam meneliti peran dari pondok pesantren, namun penelitian ini memiliki bidang kajian yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada aspek keislaman atau nilai keagamaan yang dirasakan dampaknya oleh masyarakat karena adanya pondok pesantren.

⁹ Muhammad Asrofi, Skripsi, UIN Sunan Kaljaga, 2013 (<http://scholar.google.co.id/>)